

BAB I PENDAHULUAN

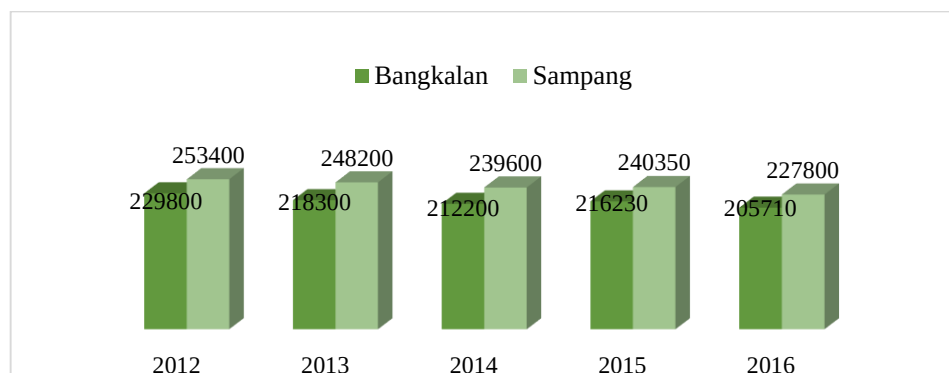
1.1. Latar Belakang

Mereduksi kemiskinan dan mengakhiri kesenjangan merupakan tantangan besar yang ingin diatasi oleh tujuan pembangunan global (SDGs). Mengidentifikasi fluktuatifnya angka kemiskinan, secara teknis dapat dilihat dari pergeseran garis kemiskinan. Perihal pokok penyebab yang menjadi akar permasalahan mengapa orang miskin tidak kunjung mampu keluar dari kerentanannya, inilah problematika yang cukup sulit diatasi oleh pembangunan global, khususnya di daerah tertinggal (Noor & Pickup, 2017).

Daerah tertinggal patut diberikan perhatian lebih terhadap pemberdayaan. Sebagaimana, Wignjosoebroto yang mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah suatu ketidakberayaan. Berdaya atau tidaknya seseorang dalam bermasyarakat banyak dipengaruhi oleh determinan sosial budaya, seperti posisi, status, dan wawasan yang dimiliki. Sedangkan, fasilitas sosial yang dapat didayagunakan akan menentukan keberdayaan dalam pengembangan dirinya di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2013), menghasilkan simpulan bahwa daerah tertinggal di Jawa Timur yang memiliki penduduk relatif miskin sangat tinggi yaitu Bangkalan, Lamongan, Bojonegoro dan Kota Batu. Faktor terbesar penyebab rumah tangga miskin tersebut adalah penghasilan dan pendidikan yang rendah. Kapasitas kelembagaan untuk mengurangi kemiskinan sudah bekerja dengan baik. Akan tetapi, belum disertai dengan instrumen lain seperti kecukupan program, kegiatan dan pendanaan (Waluyo, 2013).

Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal RI Nomor 6/PER/M-PDT/II/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2010-2014 menetapkan Kabupaten Bangkalan dan Sampang sebagai daerah tertinggal di Jawa Timur. Adapun penduduk miskin Kabupaten Bangkalan dan Sampang terlampau tinggi.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin kabupaten Bangkalan dan Sampang tahun 2012-2016

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Bangkalan dan Sampang (data diolah), 2017

Jumlah penduduk miskin Bangkalan mencapai 21,41% dari total penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2017). Sedangkan jumlah penduduk miskin Sampang mencapai 24,7% dari total penduduk Kabupaten Sampang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2017). Meskipun jumlah penduduk miskin setiap tahunnya mengalami penurunan, namun jumlah tersebut masih tergolong tinggi. Dari 38 kabupaten di Jawa Timur, Bangkalan dan Sampang menyumbang 9,3% dari angka kemiskinan di tahun 2017.

Ditinjau dari perspektif agama, jumlah penduduk Indonesia mayoritas Muslim, dengan persentase 85% dari total penduduk. Jumlah tersebut dapat membantu program pengentasan kemiskinan melalui filantropi Islam, salah satunya adalah zakat.

Zakat sebagai pembayaran wajib, bagi seluruh Muslim yang berpendapatan di atas ambang tertentu. Zakat juga sebagai salah satu bentuk pemindahan kekayaan terbesar bagi masyarakat miskin dan membutuhkan (Noor & Pickup, 2017). Fakta tersebut menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam kontribusinya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Indonesia periode 2002-2015

Tahun	Rupiah (miliar)	USD (juta)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan PDB (%)
2002	68,39	4,98	-	3,7
2003	85,28	6,21	24,70	4,1
2004	150,09	10,92	76,00	5,1
2005	295,52	21,51	96,90	5,7
2006	373,17	27,16	26,28	5,5
2007	740	53,86	98,30	6,3
2008	920	66,96	24,32	6,2
2009	1200	87,34	30,43	4,9
2010	1500	109,17	25,00	6,1
2011	1729	125,84	15,30	6,5
2012	2200	160,12	27,24	6,23
2013	2700	196,51	22,73	5,78
2014	3300	240,17	22,22	5,02
2015	3700	269,29	21,21	4,79

Sumber: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) 2017

Peningkatan sebesar 54,07% terhadap penghimpunan dana ZIS dalam kurun waktu 13 tahun mengindikasikan keberhasilan organisasi pengelola zakat baik itu badan amil zakat maupun lembaga amil zakat (Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017). Perihal yang cukup penting yaitu perbandingan antara persentase pertumbuhan penghimpunan zakat dengan pertumbuhan PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi nasional. Terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 1,3% akibat dari konsekuensi krisis finansial global pada tahun 2009. Di sisi lain, penghimpunan zakat menunjukkan peningkatan sebesar 6,11%

di tahun yang sama. Rata-rata pertumbuhan penghimpunan zakat sejak tahun 2002 sampai 2015 adalah sebesar 39,28%. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan PDB yang hanya mencapai 5,42%.

Keberagaman masyarakat Indonesia dapat dimanfaatkan dalam penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan. Sumbangan oleh agama-agama yang berbeda menjadi kontribusi penting bagi tujuan tersebut. Perspektif Islam menjelaskan bahwa harta yang ada di dunia tidak boleh berkumpul hanya pada suatu kaum.

Pendistribusian harta, mutlak dilakukan untuk menghindari kesenjangan. Perspektif pemerataan harta menurut Islam menjelaskan bahwa dana zakat merupakan bentuk pemindahan kekayaan paling nyata, dari masyarakat kaya untuk masyarakat miskin dan membutuhkan. Perintah zakat termaktub dalam Al-Quran, yang artinya:

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketrentaman jiwa bagi mereka. Dan Allah Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. At-Taubah:103).

Tidak hanya dalam bentuk zakat fitrah, zakat harta atau dari hasil kerja di sektor-sektor tertentu juga ditentukan kadarnya. Zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi terhadap penurunan ketimpangan antara masyarakat kaya dan miskin. Apalagi jumlah penduduk Muslim di Bangkalan sebesar 99,64% dari total penduduk dan jumlah penduduk Muslim Kabupaten Sampang sebesar 99,96% dari total penduduk di Kabupaten Sampang.

Potensi zakat dapat diketahui dengan menggunakan metode perkiraan berdasarkan asumsi kadar zakat minimal dari masing-masing sektor ekonomi daerah (Amalia & Mahalli, 2012). Kadar zakat minimal di sektor pertanian adalah

5% dari nilai PDRB sektor pertanian. Sedangkan kadar zakat sektor lainnya adalah 2,5% dari nilai PDRB tiap sektor.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Potensi Zakat Kabupaten Bangkalan dan Sampang Tahun 2016 (Rupiah)

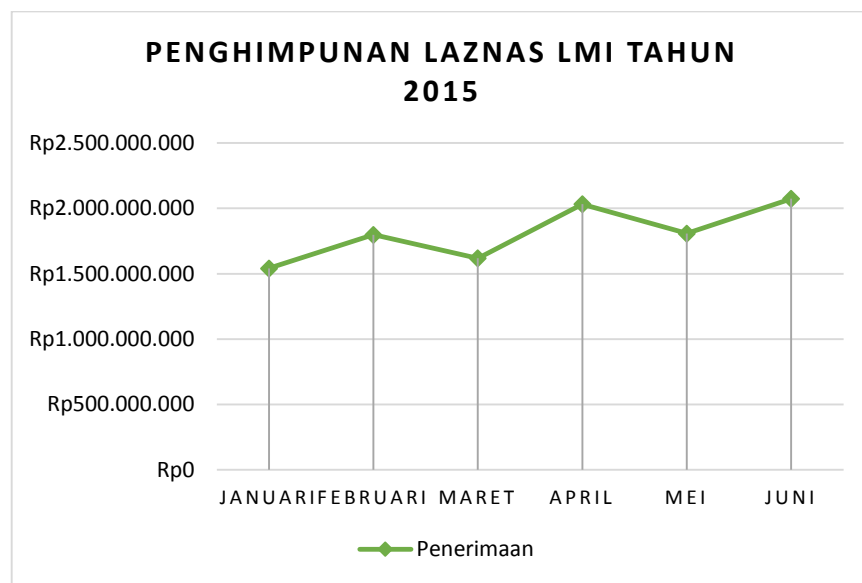
Uraian	Bangkalan		Sampang	
	PDRB	Potensi Zakat	PDRB	Potensi Zakat
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.262.826,90	263.141,35	5.563.681,55	278.184,08
Pertambangan dan Penggalan	4.313.695,40	107.842,39	2.967.557,15	74.188,93
Industri Pengolahan	508.715,90	12.717,90	555.626,39	13.890,66
Pengadaan Listrik dan Gas	7.424,10	185,60	5.219,53	130,49
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.931,70	423,29	11.878,04	296,95
Konstruksi	2.625.594,50	65.639,86	1.462.999,57	36.574,99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	279.508,50	6.987,71	2.758.317,23	68.957,93
Transportasi dan Pergudangan	3.060.037,60	76.500,94	155.845,87	3.896,15
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	231.018,50	5.775,46	65.714,80	1.642,87
Informasi dan Komunikasi	893.340,90	22.333,52	707.769,82	17.694,25
Jasa Keuangan dan Asuransi	353.942,70	8.848,57	216.847,26	5.421,18
Real Estate	223.176,80	5.579,42	212.518,26	5.312,96
Jasa Perusahaan	49.843,20	1.246,08	48.968,37	1.224,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.175.775,40	29.394,39	767.679,39	19.191,98
Jasa Pendidikan	770.354,10	19.258,85	499.712,54	12.492,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72.578,50	1.814,46	87.760,60	2.194,02
Jasa lainnya	141.042,40	3.526,06	154.141,08	3.853,53
Total	19.985.807,10	631.215,85	16.242.237,45	545.147,97

Sumber: BPS Bangkalan dan Sampang, 2017, Inisiatif Zakat Indonesia (data diolah)

Potensi zakat Bangkalan dan Sampang, diperhitungkan sebesar 3% dari PDRB. Namun, angka tersebut masih sangat jauh dari realisasi. Cukup jelas bahwa kesadaran masyarakat Muslim khususnya, terhadap zakat sudah mulai meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah, terbukti dengan telah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah

Nomor 14 tahun 2014 tentang pengelolaan dan pelaksanaan zakat oleh lembaga amil zakat, salah satunya adalah LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI).

Laporan penghimpunan Lembaga Manajemen Infaq juga menunjukkan bahwa, pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2015 penerimaan LAZNAS LMI fluktuatif (LAZNAS LMI, 2015).



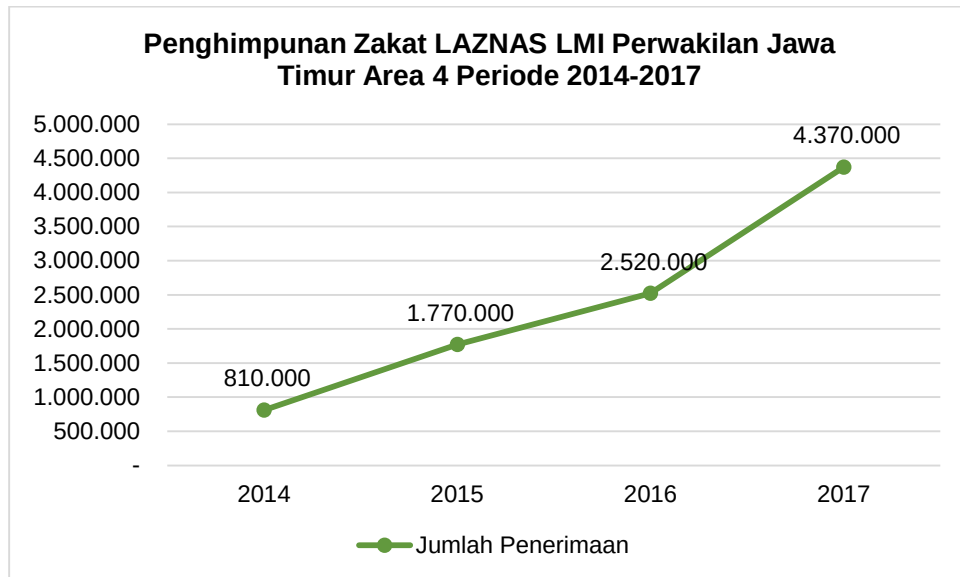
Gambar 1.2 Penerimaan ZISWAF LAZNAS LMI periode Januari-Juni 2015

Sumber: Majalah Share LAZNAS LMI, 2015

Grafik tersebut menunjukkan arah yang positif, di mana fluktuatifnya penerimaan selalu meningkat di tiap bulan. Penerimaan zakat tersebut, masih dikatakan jauh dari potensi zakat yang seharusnya. Penghimpunan zakat nantinya akan disalurkan kepada delapan *asnaf* dan program-program lain kepada yang membutuhkan. Maka, diperlukan peran aktif dari organisasi pengelola zakat untuk menjalankan tugas secara maksimal.

Lembaga Manajemen Infaq di kabupaten Bangkalan yang telah berdiri sejak 2008, mengelola zakat di dua kabupaten yakni Bangkalan dan Sampang. Satu lembaga yang menaungi dua kabupaten, tidaklah mudah. Perlu usaha yang lebih

ekstra dalam pengelolaannya, mulai dari penghimpunan dana zakat sampai dengan pendistribusian.



Gambar 1.3 Penghimpunan Zakat LAZNAS LMI Perwakilan JATIM Area 4 Bangkalan periode 2014-2017

Sumber: LAZNAS LMI, 2017

Penghimpunan dana zakat mengalami kenaikan selama empat tahun terakhir. Peningkatan penerimaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk program-program LMI dalam pendistribusiannya.

Pendistribusian zakat diutamakan untuk usaha produktif dan konsumtif. Pengembangan zakat bersifat produktif dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerima. Mustahik dididik untuk giat berusaha dengan perlahan tapi pasti menjadi mandiri, sampai naik tingkat menjadi muzakki, sesuai dengan visi dari zakat yaitu untuk mengubah status mustahik menjadi muzakki. Sampai saat ini jumlah muzakki yang terdaftar di LAZNAS LMI Bangkalan sebanyak 408 orang.

Pola pendistribusian zakat di LAZANS LMI harus diatur sedemikian rupa sehingga sasaran dari program dapat tercapai. Beberapa langkah yang menjadi acuan dalam pendistribusian zakat di LMI diantaranya adalah: (a) *Forecasting*

atau meramalkan, yaitu mengadakan taksiran dan memproyeksikan sebelum pemberian zakat. (b) *Planning* yaitu merencanakan suatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan lain-lain. (c) *Organizing* dan *Leading* yaitu mengumpulkan berbagai elemen yang akan membawa kesuksesan program termasuk membuat peraturan baku yang harus ditaati. (d) *Controlling*, yaitu pengawasan terhadap berjalannya program sehingga jika ada sesuatu yang menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi.

LAZNAS LMI dituntut untuk berperan aktif dan kreatif dalam mengelola dana zakat untuk mencapai visinya. Maka, zakat dapat berdaya guna dan berhasil guna. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Lembaga Amil Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik: Studi di LAZNAS LMI Perwakilan Jawa Timur Area 4.”

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana zakat di LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan mustahik melalui program LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk memberikan sumbangsih wacana, kajian dan praktik pemberdayaan ekonomi terkait dengan

pengelolaan zakat yang dikelola oleh LAZNAS. Secara spesifik, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui mekanisme penyaluran dana zakat di LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan mustahik melalui program LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai peran LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan terhadap pemberdayaan mustahik adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini sebagai tambahan wawasan tentang mekanisme pengelolaan dana zakat yang sesuai dengan visi zakat.

2) Manfaat Praktis

- a. Masyarakat: sebagai ajang untuk memberi gambaran terkait mekanisme LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan dalam pengelolaan zakat agar masyarakat lebih percaya untuk membayar zakat di lembaga tersebut. Selain itu, dapat membuat masyarakat agar tidak berpangku tangan menerima bantuan dana zakat.
- b. Lembaga pengelola zakat: sebagai bahan evaluasi guna peningkatan kinerja lembaga zakat, dan sebagai percontohan untuk lembaga yang lain dari keberhasilan program-program kerja yang dicanangkan oleh LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan serta berhubungan

dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan dasar penulisan skripsi, rumusan masalah yang memerlukan jawaban penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori dan konsep yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab tiga ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penentuan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan keabsahan data, analisis data, pengujian keabsahan hasil penelitian.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan Mekanisme Penyaluran ZIS

Pada bab ini membahas secara rinci inti dari hasil penulisan mengenai mekanisme penyaluran dana ZIS kepada mustahik di LAZNAS LMI Jawa Timur Area 4 Bangkalan.

Bab 5 Hasil dan Pembahasan Dampak Program LAZNAS LMI dalam Pemberdayaan Mustahik

Penulisan bab lima guna menjawab rumusan masalah ke dua. Pada bab ini dipaparkan hasil temuan lapangan terkait upaya pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS LMI.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yang berisi hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Adapun saran-saran yang dianggap perlu diberikan untuk penelitian selanjutnya dan kemanfaatan untuk pihak yang berkepentingan.

Lampiran

Daftar Pustaka